

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, pengasuhan anak masih condong kepada ibu karena pemahaman patriarki yang menempatkan seluruh tugas rumah tangga dan pengasuhan pada perempuan. Nazneen (2019) banyak menemukan bahwa perempuan lebih rentan terhadap depresi, dengan prevalensi yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Pembagian peran yang tidak seimbang ini membahayakan kesehatan mental perempuan. Depresi pasca persalinan, merupakan salah satu dari bentuk penyakit yang berhubungan dengan perubahan hormon ovarium dan dapat berkontribusi pada peningkatan prevalensi depresi pada wanita (Albert, 2015).

Menurut Radiya dkk. (2023) periode postpartum adalah masa krusial bagi ibu dan bayi. Klaim tersebut didukung oleh INTIMINA (2021) melalui hasil survei yang dilakukan kepada 2.000 ibu 7 dari 10 ibu berpendapat bahwa pemulihan pasca melahirkan adalah salah satu tantangan emosional yang paling sulit yang pernah dihadapi. Hasil dari survei tersebut menyebutkan terdapat beberapa perubahan atau gejala yang dialami ibu pada periode *postpartum*, yaitu antara lain secara mental, 53% ibu mengakui adanya perubahan *mood*, 50% ibu merasa tak berdaya dan 42% ibu merasa bersalah, sedangkan secara fisik sekitar 52% ibu mengakui adanya perubahan berat badan, sekitar 45% ibu merasakan sakit atau nyeri pada saat menyusui, dan 35% ibu menjalani pemulihan pasca operasi caesar.

Perempuan pasca melahirkan membutuhkan dukungan dari pasangan dan kerabat. Untuk menjaga kesehatan mental mereka, ibu dan bayi memerlukan pengasuh yang dapat memantau dan memberikan informasi kesehatan (Sari dkk., 2023). Di Indonesia, belum ada aturan cuti bagi laki-laki untuk mendampingi pasangannya yang melahirkan, dan ibu bekerja hanya mendapatkan cuti melahirkan sekitar 3 bulan. Mengacu pada Susenas 2023 dari BPS, anak dari ibu yang bekerja menerima ASI eksklusif 6,44% lebih rendah dibandingkan anak dari ibu yang tidak bekerja. Kementerian Kesehatan, dikutip oleh BPS dalam Santika (2023) menyebut bahwa bayi yang ditinggal ibunya bekerja setelah cuti melahirkan berakhir menjadi salah satu penyebab penurunan praktik ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan. Oleh karena itu, ibu yang bekerja membutuhkan perawatan pasca melahirkan yang tepat oleh profesional agar meningkatkan kemungkinan pemulihan pasca melahirkan berlangsung lebih cepat dan lebih baik.

Berdasarkan survei penulis terhadap ibu yang melahirkan dalam 2 tahun terakhir, banyak ibu merasa privasi kurang terjaga dan suasana rumah sakit tidak nyaman karena berisik, panas, dan

pengap. Responden menginginkan fasilitas tambahan seperti konsultasi ahli (dokter dan psikolog), kelas edukasi perawatan dan *parenting*, pijat relaksasi, studio foto, ruang rawat untuk ibu dan pendamping, serta jasa *laundry*. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kebutuhan ibu pasca melahirkan akan fasilitas yang lengkap belum terpenuhi dalam satu tempat dan lingkungan rumah sakit kurang nyaman untuk masa perawatan jangka panjang. Setelah dijelaskan tentang layanan *postpartum care center*, seluruh responden setuju bahwa fasilitas tersebut dapat membantu pemulihan lebih cepat dan memberikan edukasi tentang perawatan serta tumbuh kembang bayi.

Di Korea Selatan, pusat perawatan pasca melahirkan (*sanhujoriwon*) menyediakan layanan komprehensif bagi ibu dan bayi, termasuk pijat, yoga, edukasi, dan konsultasi medis, dengan biaya 10-30 juta rupiah per minggu. Fasilitas ini menargetkan kelompok menengah ke atas di Kota Tangerang Selatan, dengan pendapatan per kapita Rp 75.010.070 per tahun, menjadikan keluarga dengan *dual income* atau ibu bekerja sebagai calon pengguna potensial. Studi menunjukkan bahwa *postpartum care center* umumnya menerima ibu dan bayi yang telah dinyatakan sehat oleh dokter setelah masa pemulihan di rumah sakit. Menurut Boram (2021), layanan di *postpartum care center* dapat mengurangi kemungkinan kembali ke rumah sakit karena ibu dan bayi memiliki akses ke profesional medis sepanjang waktu. Ibu mungkin memerlukan perawatan meskipun bayinya masih di rumah sakit atau tidak selamat, untuk membantu mengatasi trauma duka.

Di Indonesia, terdapat fasilitas kesehatan bernama Klinik Utama Health360 Indonesia yang menawarkan layanan khusus untuk ibu pasca melahirkan atau postnatal. Klinik ini menyediakan berbagai layanan, mulai dari perawatan medis seperti konsultasi laktasi dan pemeriksaan USG, hingga perawatan kecantikan dan kebugaran seperti yoga prenatal dan senam pasca melahirkan. Dengan pendekatan terpadu yang melibatkan dokter spesialis dari berbagai bidang, klinik ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh. Namun, jika dibandingkan dengan *postpartum care center* di luar negeri—yang umumnya merupakan fasilitas komersial non-medis dengan layanan yang lebih lengkap dan eksklusif—fasilitas serupa di Indonesia masih tergolong terbatas. *Postpartum care center* di luar negeri biasanya menawarkan pengalaman yang lebih holistik dengan berbagai program retreat dan layanan 24/7. Meskipun Klinik Utama Health360 Indonesia telah mengarah pada konsep serupa, klinik ini masih berbasis medis dan belum dapat dikategorikan sebagai fasilitas komersial non-medis secara penuh, sehingga belum sepenuhnya memenuhi kriteria *postpartum care center* menurut literatur internasional.

Secara umum, *postpartum care center* bertujuan memulihkan kondisi fisik dan mental ibu serta mempersiapkan mereka untuk pengasuhan bayi. Tujuan ini selaras dengan konsep *healing environment* oleh Fani & Artemis (2010), yang menekankan tempat yang dapat menenangkan dan menyembuhkan tubuh serta pikiran. *Postpartum care center* dapat mengurangi gejala depresi pasca melahirkan, trauma duka, memulihkan kondisi ibu, dan mempersiapkan orang tua melalui edukasi. Penerapan konsep *healing environment* di pusat ini mendukung pemulihan dengan desain interior yang menenangkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan pasca melahirkan, edukasi postpartum, serta pembagian peran dalam pengasuhan anak.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, data yang telah dianalisis mengenai perawatan pasca melahirkan dan analisis hasil dari kuesioner tentang pengalaman perawatan pasca melahirkan yang diberikan pada ibu pasca melahirkan dalam rentang waktu 2 tahun terakhir, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat menjadi acuan dalam perancangan ini, yaitu:

1. Lingkup Umum
 - a. Belum tersedianya fasilitas yang menghimpun keseluruhan kebutuhan pelayanan dalam perawatan pemulihan pasca melahirkan termasuk akomodasi penginapan untuk ibu, ayah dan bayi selama periode pemulihan.
 - b. Ibu merasa tidak nyaman dengan kondisi fisik dan psikologis yang dialami pasca melahirkan yang kemudian dapat meningkatkan risiko stres selama periode *postpartum* dan juga dapat berdampak kepada kondisi ayah sehingga membutuhkan lingkungan atau suasana yang dapat mengurangi stres.
2. Lingkup Interior
 - a. Dibutuhkan fasilitas tambahan berupa kelas edukasi, pijat relaksasi, studio foto dan jasa *laundry* selama perawatan pasca melahirkan.
 - b. Privasi secara visual di kamar rawat tidak optimal di fasilitas yang ada.
 - c. Sistem kedap suara yang tidak optimal sehingga menimbulkan kebisingan di area kamar rawat.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan pada perancangan ini, yaitu antara lain:

1. Lingkup Umum

- a. Bagaimana merancang seluruh fasilitas yang dibutuhkan bayi dan ibu pasca melahirkan dalam satu bangunan dengan tetap memperhatikan kenyamanan, sirkulasi serta suasana yang tercipta dalam ruang pengguna?
 - b. Bagaimana merancang suasana ruang pada pusat perawatan pasca melahirkan agar dapat mengurangi risiko stres pasca melahirkan yang dialami baik oleh ibu maupun ayah serta sekaligus dapat membantu memperlancar perawatan pasca melahirkan?
2. Lingkup Interior
- a. Bagaimana merancang fasilitas tambahan berupa kelas edukasi, pijat relaksasi, studio foto dan jasa *laundry* dalam bangunan *postpartum care center* dengan tetap memperhatikan kenyamanan sirkulasi serta privasi dari fasilitas utama?
 - b. Bagaimana mengoptimalkan privasi secara visual di kamar rawat pada fasilitas yang ada?
 - c. Bagaimana meningkatkan sistem kedap suara untuk mengurangi kebisingan di area kamar rawat?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan Perancangan ini adalah merancang interior Pusat Perawatan Pasca Melahirkan di Tangerang Selatan dengan pendekatan *healing environment*. Adapun sasaran perancangan pusat perawatan pasca melahirkan di Tangerang Selatan ini adalah, antara lain:

1. Merancang fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan ibu pasca melahirkan dalam satu bangunan;
2. Memenuhi kebutuhan ergonomi fisik dan psikologi pada ruang-ruang di pusat perawatan pasca melahirkan; dan
3. Memberikan kesan dan pengalaman ruang yang nyaman bagi ibu pasca melahirkan melalui elemen interior dengan pendekatan desain dalam ruang-ruang fasilitas yang digunakan.

1.5. BATASAN PERANCANGAN

Terdapat beberapa batasan perancangan pada perancangan interior Pusat Perawatan Pasca Melahirkan di Tangerang Selatan ini, antara lain:

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan pusat perawatan pasca melahirkan ini lahan kosong di Tangerang selatan yang beralamatkan di Jl. Sisingamangaraja, Pd. Jaya, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15220.

2. Luas Perancangan

Berdasarkan gambar kerja dari arsitek, gedung ini memiliki luasan ± 13.000 m² yang terdiri dari *Basement, Ground Floor, 1F - 6F, dan Rooftop*.

3. Batasan Ruang Perancangan

Batasan ruang perancangan pada Pusat Perawatan Pasca Melahirkan di Tangerang Selatan ini terbatas pada fasilitas-fasilitas inti di beberapa lantai, antara lain:

Lantai Dasar	<i>Lobby/Waiting Area</i>	250,0 m ²
	<i>Lounge</i>	60,0 m ²
	<i>Parenting Room</i>	37,0 m ²
	<i>Lactation Room</i>	27,5 m ²
	Konter Farmasi	33,5 m ²
Lantai 1-2	Area Spa & Salon	150,0 m ²
	Area Yoga	123,2 m ²
	Area Edukasi	131,0 m ²
	Area Konsultasi Dokter dan Psikolog	188,6 m ²
Lantai 3-6	Kamar VIP A	49,1 m ²
	Kamar VIP B	40,9 m ²
	Kamar Suite A	61,0 m ²
	Kamar Suite B	50,94 m ²
	Kamar Standar	26,75 m ²
	<i>Neonatal Area</i>	51,4 m ²
	<i>Ruang Observasi</i>	55,92 m ²
	<i>Ruang Mandi Bayi</i>	27,45 m ²
	Ruang Laktasi Bersama	53,0 m ²
	Ruang Penyimpanan ASI	26,48 m ²
TOTAL		1.443,74 m²

Tabel 1.1 Batasan Perancangan
Sumber: Dokumen Penulis, 2024

1.6. METODE PERANCANGAN

Adapun metode yang digunakan pada perancangan ini merupakan campuran dari metode kualitatif dan kuantitatif dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Data Primer

- a. Pelaksanaan wawancara kepada ahli dan pengguna seperti dokter spesialis kandungan dan ibu pasca melahirkan.

- b. Penyebaran kuesioner yang menargetkan ibu yang melakukan persalinan dalam jangka waktu 1 hingga 2 tahun terakhir.
 - c. Melakukan studi banding ke fasilitas yang memiliki tipologi serupa terdekat yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak, beberapa diantaranya yang sudah dikunjungi adalah RSIA Grha Bunda dan RSIA Limijati.
 - d. Melakukan studi banding secara online ke fasilitas yang memiliki tipologi serupa yaitu beberapa diantaranya adalah EKH Children's Hospital, Thailand.
2. Data Sekunder
 - a. Mencari literatur berupa jurnal maupun artikel publikasi.
 - b. Mencari review dari fasilitas pusat perawatan pasca melahirkan maupun fasilitas dengan tipologi serupa dari negara lain sebagai data tambahan.
 3. Analisis Data
 - a. Merangkum serta menganalisis hasil wawancara dan kuesioner.
 - b. Merangkum serta menganalisis hasil studi banding RSIA Grha Bunda dan RSIA Limijati.
 - c. Menemukan fenomena dan permasalahan berdasarkan hasil wawancara, kuesioner dan studi banding.
 4. Analisis Pendekatan dan Konsep Perancangan

Mencari literatur teori dan parameter mengenai pendekatan healing environment sebagai solusi untuk permasalahan yang ditemukan.
 5. Studi Preseden

Menganalisis objek studi preseden berdasarkan parameter pendekatan healing environment.
 6. Studi Banding

Menganalisis objek studi banding untuk mencari implementasi desain interior terbaik dari tipologi serupa.
 7. Perumusan Tema

Mencari tema yang sesuai dengan permasalahan dan pendekatan pada perancangan.
 8. Perumusan Konsep

Perumusan konsep desain berdasarkan parameter pendekatan.
 9. Desain Layout dan Interior

Pengimplementasian konsep yang sudah dibuat ke dalam layout dan interior.
 10. Hasil Akhir

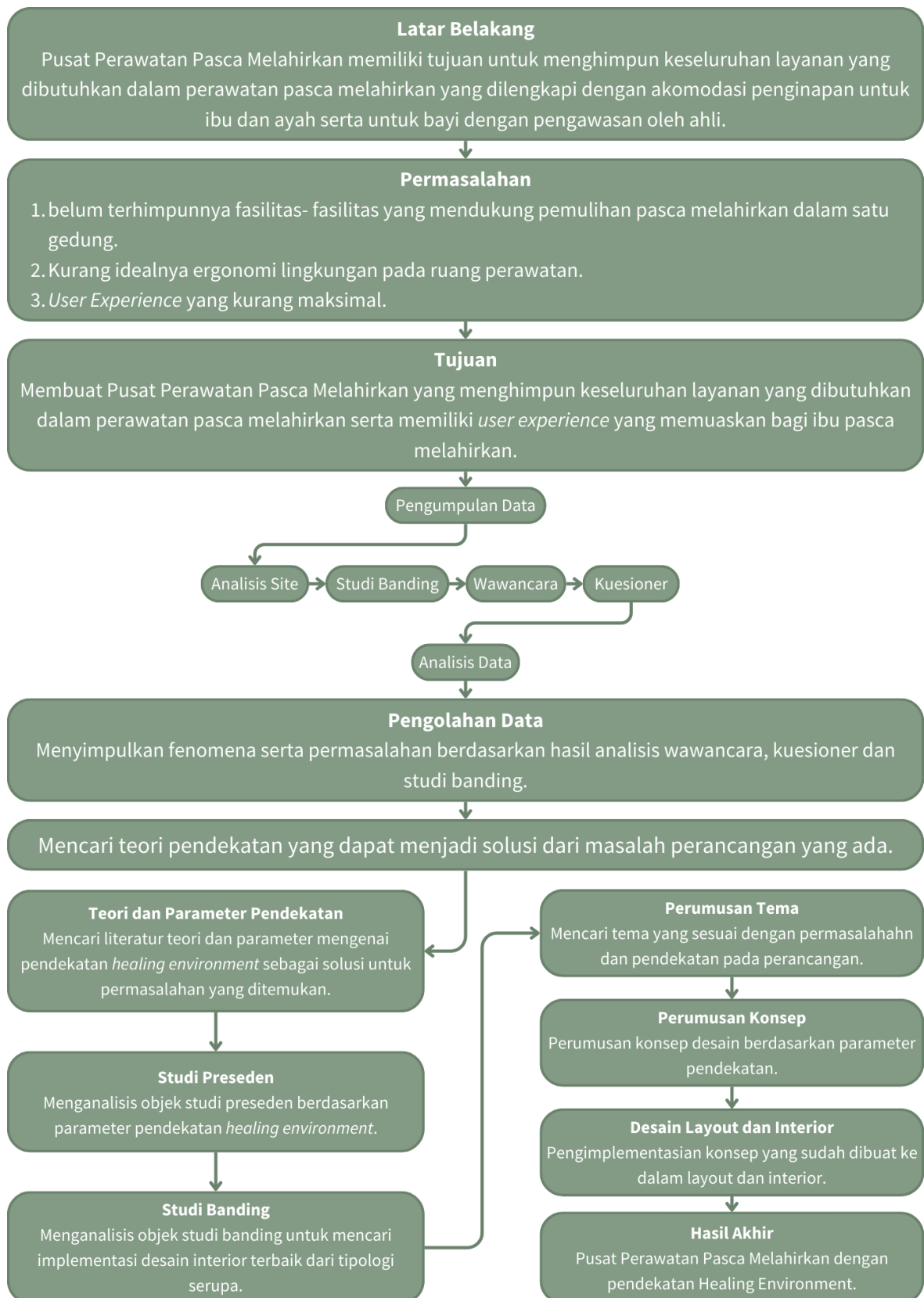
Pusat Perawatan Pasca Melahirkan dengan pendekatan Healing Environment.

1.7. MANFAAT PERANCANGAN

Perancangan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu tentang fasilitas perawatan pasca melahirkan dan bermanfaat bagi manusia. Adapun beberapa manfaat dari perancangan Pusat Perawatan Pasca Melahirkan di Tangerang Selatan ini adalah:

1. Masyarakat/Komunitas
Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan perawatan pasca melahirkan.
2. Pemerintah
Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan perawatan pasca melahirkan sehingga dapat membuat regulasi tertentu untuk memperbaiki masalah terkait kebutuhan perawatan pasca melahirkan.
3. Keilmuan Interior
Membantu mengetahui mengenai perancangan fasilitas perawatan pasca melahirkan bagi ibu.

1.8. KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Perancangan

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

1.9. PEMBABAN LAPORAN TA

Adapun urutan pembaban pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN REFERENSI DESAIN

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

BAB IV TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN